

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Dengan adanya muncul teknologi yang baru seperti era sekarang dalam kehidupan manusia, sangat berpengaruh pada pola pikir dan tingkah laku. Dengan adanya teknologi yang menarik dan canggih membuat orang tertarik sehingga membuat pengguna membuat konten yang menarik dimana saja hanya dengan menggunakan gadget semua orang bisa melakukannya mulai dari orang dewasa dan anak-anak, salah satu media sosial yang banyak digunakan semua orang saat ini adalah aplikasi Tik Tok. Aplikasi Tik Tok merupakan media audio dan visual yang berisikan pembuatan video menggunakan waktu 30 detik dengan diiringin lagu lagu musik pilihan. Aplikasi Tik Tok ini sangat digemari banyak semua orang termasuk anak anak di bawah umur. Oleh karena nya aplikasi Tik Tok memiliki manfaat dan efek bagi media audio dan visual yang berisikan pembuatan video menggunakan waktu 30 detik dengan diiringin lagu lagu musik pilihan. Aplikasi Tik Tok ini sangat digemari banyak semua orang termasuk anak anak di bawah umur. Oleh karena nya aplikasi Tik Tok memiliki manfaat dan efek terutama bagi anak anak karna berpengaruh pada perkembangan anak anak di bawah umur.

Aplikasi ini sangat banyak di gunakan oleh orang tua, remaja, bahkan anak-anak menggunakan aplikasi Tik Tok media social yang mengajak orang untuk berpartisipasi dengan memberikan umpan balik atau feedback secara terbuka dengan memberikan komentar dan like serta membagikan informasi dengan mengirim pesan.

Aplikasi TikTok sudah banyak digunakan oleh anak-anak, mereka bisa mengaksesnya dari handphone orangtua mereka dalam aplikasi TikTok ini memiliki ketertarikan bagi anak-anak sehingga anak-anak mempunyai rasa ingin tahu isi dalam konten video TikTok. Aplikasi yang menyajikan konten video yang beragam bagi para penggunanya dengan fitur video dengan music dan filter juga mengeditnya waktu durasi untuk pembuatan video hanya 16-60 detik ini adalah platform social video yang pendek dengan diringi music. TikTok juga bisa di unduh di google play store atau Appstore fungsinya untuk memudahkan pengguna mengakses video-video pilihannya.

Selain dikenal dengan nama TikTok sebelumnya aplikasi ini adalah Douyin diluncurkan pada tahun 2016 oleh Zhang Yiming, yang dimana penggunanya dapat membagikan video pendek dengan durasi 15 detik kepada seluruh pengguna. Douyin meraup keuntungan yang cukup besar dengan jumlah 100 juta orang. Oleh karena itu, perusahaan ByteDance memiliki ide untuk memperkenalkan aplikasi ini kepada dunia, oleh karena itu Douyin kurang familiar di daerah orang, maka dari itu namanya diganti menjadi TikTok. Agar mudah di ingat dan lebih menarik dan ini lah asal mula nama aplikasi TikTok mendunia.<sup>1</sup>

Pengguna TikTok Indonesia Terbesar Kedua di Dunia pada Awal 2023. Indonesia tercatat sebagai negara dengan pengguna TikTok terbesar kedua di dunia pada Januari 2023. Tercatat ada 109,90 juta pengguna media sosial tersebut di dalam negeri.

---

<sup>1</sup> Media sosial aplikasi Tik Tok <https://webcache.googleusercontent.com/search?q=cache:XunSGRXoAKEJ:https://dailysocial.id/post/apa-itu-tiktok&cd=18&hl=id&ct=clnk&gl=id>  
Diakses pada tanggal 8 Juni pukul 13.00

TikTok menjadi salah satu media sosial yang populer di dunia. Karena, platform tersebut berisikan beragam konten video pendek yang menarik. Berdasarkan data We Are Social, pengguna TikTok di dunia diperkirakan mencapai 1,05 miliar pada Januari 2023. Jumlah tersebut meningkat 18,8% dibandingkan pada tahun sebelumnya. Pengguna TikTok paling banyak berasal dari Amerika Serikat. Tercatat ada 113,25 juta pengguna TikTok yang berasal dari Negeri Paman Sam pada awal tahun ini. Indonesia menyusul di urutan kedua dengan jumlah pengguna sebanyak 109,90 juta pengguna. Posisinya diikuti oleh Brasil dan Meksiko dengan masing-masing pengguna sebanyak 82,21 juta dan 57,52 juta. Sebanyak 54,86 juta pengguna TikTok berasal dari Rusia. Ada pula 49,86 juta pengguna platform media sosial tersebut yang berasal dari Vietnam. Lalu, 43,43 juta pengguna TikTok berasal dari Filipina. Sementara, Thailand berada di urutan kedelapan lantaran ada 40,28 juta pengguna TikTok dari Negeri Gajah Putih.

Beberapa hasil dari Asosiasi Penyelenggaraan Jasa Internet Indonesia (APJII) pada tahun 2022, mengungkapkan bahwa kelompok usia anak-anak yang berusia 10-19 tahun merupakan pengakses aplikasi tiktok dengan proporsi 28% secara global. Dizaman sekarang anak-anak sd sudah memakai dan menggunakan aplikasi Tiktok dengan usia rata-rata 6- 11 tahun. anak-anak usia 6-11 tahun tidak dianjurkan untuk menggunakannya karena dapat mempengaruhi psikologis, lingkungan, dan sosial pada anak. Untuk itu peran orang tua sangat penting untuk membentuk karakter dalam diri anak-anak.<sup>2</sup> Remaja merupakan suatu fase perkembangan antara masa kanak-kanak dan masa dewasa. Masa remaja dibagi menjadi tiga tahap, yaitu masa remaja awal usia 12 sampai 15 tahun, masa remaja pertengahan (madya) dari usia 15 sampai 18 tahun, dan masa remaja akhir dari usia 18 sampai 21 tahun (Hurlock, 2011)<sup>3</sup>. Remaja adalah suatu masa dimana individu berkembang dari saat pertama kali ia

---

<sup>2</sup> [https://apjii.or.id/berita/d/apjii-di-indonesia-digital-outlook-2022\\_857](https://apjii.or.id/berita/d/apjii-di-indonesia-digital-outlook-2022_857)

Di akses pada tanggal 13 Agustus pukul 15.30

<sup>3</sup> Hurlock, Elizabeth B. *Psikologi Perkembangan : Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta : Erlangga. (2011) hlm 447

menunjukkan tanda-tanda seksual sekundernya sampai saat ia mencapai kematangan seksual, individu mengalami perkembangan psikologi dan pola identifikasi dari kanak-kanak menjadi dewasa, terjadi peralihan dari ketergantungan sosial ekonomi yang penuh kepada keadaan yang relatif lebih mandiri (Sarwono, 2012)<sup>4</sup>.

Anak- anak di zaman sekarang merupakan salah satu pengguna media sosial yang bisa dengan mudah berpartisipasi, berkomunikasi, dan saling berbagi secara online. Banyaknya perangkat bergerak seperti Iphone, Smartphone atau Android, semakin mempermudah siapa saja termasuk remaja dalam mengakses internet kapan saja dan dimana saja. Sehingga menyebabkan tidak sedikit remaja yang sangat bergantung pada internet untuk mengakses media social aplikasi TikTok dengan berbagai kemudahan tersebut sehingga menjadi memunculkan dampak negative.

Salah satu dampak yang menyebabkan bermain aplikasi TikTok adalah Komunikasi Interpersonal Ini seperti yang dikemukakan Montag dan Reuter (2015) bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi memakai media sosial adalah faktor sosial (komunikasi interpersonal), faktor psikologis, dan faktor biologis. Dan ini sesuai pula dengan pendapat yang menjelaskan remaja menjadi kecanduan dikarenakan adanya faktor psikologis dan motivasi, hiburan dan rekreasi, adanya pengalih perhatian dari kesepian, isolasi dan kebosanan, kemudian remaja tidak dapat menerima suatu kejadian nyata hingga dapat dikatakan remaja melarikan diri dari kenyataan, selanjutnya hubungan komunikasi interpersonal yang buruk pada lingkungan (orangtua).

Willis (2011) menjelaskan bahwa kesibukan orang tua sering menjadi penyebab buruknya komunikasi interpersonal orang tua dan anak. Seperti orang tua tidak memiliki waktu untuk berkumpul dengan anak dan menanyakan 4 perasaan dan keadaan yang dialami oleh remaja. Sehingga remaja menjadi merasa kebutuhan tidak terpenuhi dan mencari peralihan dengan salah satunya menggunakan media social aplikasi TikTok.<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup> Sarwono, Sarlito W. *Psikologi Remaja*. Jakarta : PT Rajagrafindo Persada.(2012) hlm 322

<sup>5</sup> Willis, Sofyan S. *Konseling Individual, Teori dan Praktek*. Bandung: Alfabeta.(2011) hlm 158

Permasalahan komunikasi interpersonal ini berkaitan dengan penggunaan media sosial yang dialami anak-anak, yang mengakibatkan beberapa masalah. Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada beberapa orang tua dan anak yang ada di Wilayah Kelurahan Cibubur, mengungkapkan bahwa mereka selalu membuka media sosial aplikasi TikTok saat sedang menggunakan perangkat handphone mereka, dan rata-rata mereka menggunakan media sosial TikTok tersebut lebih dari 2 jam lebih per harinya. Kebanyakan dari mereka sering melakukan kebiasaan scroll pada halaman media social TikTok karena bosan, mengisi waktu luang, dan tanpa alasan yang jelas. Akibatnya banyak dari mereka yang mengalami sulit untuk tidur, merasa tidak percaya diri dan membandingkan hidup dengan orang lain, serta terjadinya cyberbullying.

Orang tua otoritarian menetapkan batasan - batasan dan kendali yang tegas terhadap anak dan kurang memberikan peluang kepada anak untuk berdialog secara verbal. Anak yang dibesarkan oleh orang tua yang otoritarian sering kali cemas terhadap perbandingan sosial, kurang memperlihatkan inisiatif, dan memiliki keterampilan berkomunikasi yang buruk.

Pengaruh keluarga terutama orang tua dianggap memiliki kontribusi yang penting terhadap timbulnya masalah-masalah pada anak, seperti dampak penggunaan media social TikTok. Komunikasi yang kurang baik antara orangtua dan anak dapat mengakibatkan perilaku negatif pada anak. Maka saat anak merasa kesepian karena buruknya komunikasi interpersonal dengan orang tua membuat anak lebih memilih mengakses media social aplikasi TikTok, oleh karena itu fenomena yang sering muncul sampai saat ini bahwa saat anak mengalami komunikasi interpersonal yang buruk pada orangtua maka mereka lebih banyak menghabiskan waktunya untuk menggunakan media social aplikasi TikTok.

Deddy, Mulyana (2010) menjelaskan Komunikasi Interpersonal komunikasi antara orang-orang yang bertatap muka, memungkinkan setiap orang nya menangkap reaksi orang lain secara langsung, baik secara verbal atau non verbal. Komunikasi interpersonal ini adalah komunikasi yang melibatkan hanya dua orang, seperti anak-orang tua, suami istri,

adik dan kakak nya , dua sahabat dekat, guru dan murid dan sebagainya<sup>6</sup>. Komunikasi diantara orang-orang secara tatap muka, yang memungkinkan setiap penggunanya menangkap reaksi orang lain secara langsung ,baik secara verbal maupun non verbal dalam penyampaian ide, pesan untuk membina hubungan timbal balik dalam penyampaian informasi dikemukakan Mulyani(2013)<sup>7</sup>

Pada dampak negatif yang dilakukan pada anak dalam mengeshare vidio TikTok ke antar temannya bisa menimbulkan dampak negatif karena terkait untuk membuat regulasi yang lebih ketat terhadap aplikasi berbagi video yang berpotensi negatif bagi anak, mengingat pemerintah Indonesia melalui Kemen kominfo yang terkenal reaktif terhadap konten negatif pernah melarang Tik Tok untuk mengudara di Indonesia, namun kemudian aktif kembali setelah melalui beberapa aturan pembatasan bagi pengguna. TikTok menyimpan potensi besar untuk hal-hal yang berbau seks dan pornografi. Beberapa rekaman siaran Tik Tok yang diunggah di YouTube dan beberapa situs lain tercatat memiliki konten yang bernuansa seks dan pornografi. Beberapa oknum pengguna atau host memanfaatkan aplikasi ini untuk melakukan perbuatan amoral. Pengguna dapat dengan mudah masuk ke dalam aplikasi Tik Tok dan bebas memilih berbagai tayangan rekaman video pengguna yang sedang melakukan aksi tertentu, termasuk bisa memilih pengguna yang mengenakan pakaian seksi dan melakukan gestur yang tidak pantas. (Survey, Penggunaan TIK Kemenkominfo, 2017) dari hasil survei, Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia. Salah satu aplikasi yang menggabungkan antara

---

<sup>6</sup> Deddy, Mulyana. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. (2010) hlm 80

<sup>7</sup> Mulyana, Deddy & Solatun. *Metode Penelitian Komunika: contoh-contoh penelitian kualitatif dengan pendekatan praktis*. Cetakan ke 3. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, (2013) hlm 80

berbagi video dengan media sosial dan permainan adalah aplikasi TikTok. Berbeda dengan aplikasi serupa lainnya, TikTok memungkinkan penggunanya untuk merekam, mengedit dan memberikan efek-efek menarik bagi video penggunanya.

Tujuan peneliti meneliti bagaimana Komunikasi interpersonal orang tua dalam mengawasi anak dalam menggunakan aplikasi TikTok untuk perkembangan anak agar tidak berdampak negatif seperti malas ketika disuruh belajar membuat perkembangan karakter anak berubah.

Penulis meneliti di daerah kelurahan cibubur kecamatan ciracas, kota jakarta timur. Penulis tertarik untuk mengkaji bagaimana komunikasi interpersonal orang tua sangat penting untuk pengawasan anak dalam kegiatan menggunakan media sosial jangan sampai orang tua mengadakan anak nya untuk memakai media sosial TikTok pada anak nya, orang tua harus mengontrol setiap konten video yang sedang di tonton anak nya. Oleh karena itu penulis ingin melakukan Penelitian skripsi yang berjudul “KOMUNIKASI INTERPERSONAL ANTARA IBU RUMAH TANGGA DENGAN ANAK DALAM MENCEGAH DAMPAK NEGATIF PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL TIKTOK DI WILAYAH KELURAHAN CIBUBUR, KOTA JAKARTA TIMUR”

## **1.2 Rumusan Masalah**

Bagaimana komunikasi interpersonal antara orang tua pada anak yang menggunakan aplikasi TikTok di wilayah Kelurahan ?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Untuk mengetahui komunikasi interpersonal orang tua terhadap anak mereka yang menggunakan aplikasi TikTok.

#### **1.4 Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini mencakup komunikasi interpersonal orang tua dalam memperhatikan anak di wilayah daerah kelurahan cibubur, kota Jakarta Timur yang saat ini banyak anak-anak sudah mengenal media sosial TikTok dan mengerti menggunakan aplikasi media Tik Tok.

##### **1.4.1 Kegunaan Teoritis**

Peneliti ini komunikasi orang tua buat anak –anak nya selanjutnya untuk meneliti tentang komunikasi interpersonal orang tua terhadap anak dalam menggunakan media sosial Tik Tok.

##### **1.4.2 Kegunaan Praktis**

Peneliti ini diharapkan orang tua agar bisa mengarahkan anak dalam menggunakan media sosial Tik Tok yang bermanfaat dan tidak menyalahgunakan media sosial Tik Tok pada hal-hal yang negatif agar anak menggunakan media sosial Tik Tok sesuai umur dan kebutuhannya.

#### **1.5 Sistematika Penulisan**

Penulisan ini membuat sistematika penulisan Tujuan penelitian skripsi dengan secara tersusun dan sistematis dengan menjadi 5 bab dengan tujuan mempermudah bagi pembaca untuk dapat memahami penelitian ini. Penulisan proposal skripsi ini berisikan pembahasan, sebagai berikut :



## **BAB I : PENDAHULUAN**

Pada bab ini menjelaskan latar belakang komunikasi interpersonal antara orang tua terhadap anak yang masih bersekolah dasar SD, bagaimana mengatasi dampak negative dalam menggunakan TikTok dalam menggunakan media sosial Tik Tok, perumusan masalah,tujuan penelitian,kegunaan penelitian, dan sistematika penulisan.

## **BAB II : KAJIAN PUSTAKA**

Bab ini menjelaskan tentang penelitian terdahulu dan teori yang digunakan teori komunikasi interpersonal yang melandas pemikiran dan konsep teori keseimbangan. Agar penulis menyelesaikan penelitian tersebut

## **BAB III : METODOLOGI PENELITIAN**

Pada bab tiga ini menjelaskan dari bab tiga tersebut yaitu pendekatan penelitian, metode penelitian, teknik pengumpulan data informasi peneliti, dan teknik pemeriksaan data dan teknik.

## **BAB IV : PEMBAHASAN**

Pada bab empat ini menjelaskan apa yang peneliti bahas dengan melakukan hasi wawancara, dokumentasi, dan studi kepustakaan. Kemudian membahas tentang komunikasi interpersonal dengan konsep teori keseimbangan seperti keterbukaan, empati, dukungan, perasaan positif, dan kesamaan.



## **BAB V : KESIMPULAN Dan SARAN**

Pada bab lima berisi mengenai kesimpulan saran dan saran bagi penulis, dan dalam bab lima ini menjelaskan tentang kesimpulan dari hasil peneliti sudah dipaparkan dari pendahuluan sampai akhir, yang dimana diartikan jawaban dari pokok masalah

